

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). *Theory of Reasoned Action* memiliki bukti-bukti ilmiah bahwa niat untuk melaksanakan perbuatan tertentu diakibatkan oleh dua alasan, yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku. Beberapa tahun kemudian Ajzen menambah satu faktor yaitu kontrol perilaku persepsian individu atau *perceived behavioral control* yang akan mengubah *Theory of Reasoned Action* menjadi *Theory of Planned Behavior*.¹

Perbedaan utama antara TRA dan TPB adalah penentu minat perilaku selain norma subjektif dan sikap yaitu kontrol perilaku. Persepsi kontrol perilaku ditentukan oleh dua faktor penentu yakni kepercayaan akan kemampuannya dan persepsi mengenai kekuasaan yang dimilikinya untuk melakukan suatu perilaku. Kontrol perilaku mencerminkan bahwa kecenderungan individu dipengaruhi oleh bagaimana ia menampilkan suatu perilaku. Jika individu memiliki kepercayaan yang kuat terhadap kemampuannya untuk menampilkan perilaku tertentu, maka individu tersebut memiliki kontrol perilaku yang tinggi, kuat untuk mampu mengendalikan suatu perilaku.²

Theory of Planned Behavior (TPB) awalnya digunakan dalam penelitian psikologi sosial, tetapi juga telah digunakan di bidang lain seperti kesehatan dan olahraga, pendidikan, pemasaran, perilaku organisasi, dll. Teori ini dianggap sebagai model terbaik untuk memahami perubahan perilaku dan terbukti bermanfaat untuk menilai minat berwirausaha.³

Faktor utama dalam *Theory of Planned Behavior* ialah niat atau kemauan seseorang untuk menjalankan sebuah perilaku tertentu. Di mana dalam kasus ini, usaha untuk memakai *Theory of*

¹ Ni Nyoman Anggar Seni dan Ni Made Dwi Ratnadi, “*Theory of Planned Behavior* untuk Memprediksi Niat Berinvestasi”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6, No. 12 (2017): 4.046.

² Romindo, dkk., *E-Commerce: Implementasi, Strategi dan Inovasinya* (Yayasan Kita Menulis, 2019), 87.

³ Dede Suleman, dkk., *Strategi Memenangkan Persaingan Bisnis Berbasis Perilaku Konsumen Untuk Produk Fashion* (Padang: Insan Cendekia Mandiri, 2020), 13.

Planned Behavior menjadi proses untuk menjelaskan niat dan perilaku, supaya bisa membantu untuk menanggulangi kekurangan ataupun keterbatasan dari penelitian terdahulu, dan menambah upaya untuk memahami perihal sesuatu yang diteliti antara niat, sikap dan perilaku.⁴

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan faktor penentu minat dan perilaku individu ditentukan oleh tiga hal yaitu antara lain:

a. Sikap terhadap perilaku

Terdapat perbedaan antara sikap dan perilaku, yang menghasilkan tindakan yang mengarah pada perilaku. Seseorang dapat melakukan sesuatu sesuai dengan sikap yang dimilikinya terhadap perilaku tersebut. Sikap dapat dijelaskan sebagai cara mengarahkan perilaku seseorang.

b. Persepsi control perilaku

Setiap orang tidak memegang kendali penuh atas tindakannya, yang berarti memegang kendali dalam kondisi tertentu. Kontrol seseorang terhadap perilakunya sendiri dipengaruhi oleh dua faktor, faktor internal (keterampilan, kemampuan, informasi) dan faktor eksternal (lingkungan). Persepsi terhadap kontrol perilaku menyatakan bahwa di mana seseorang faham akan perilaku yang ditunjukkannya dan melakukan review dari hasil pengendalian dirinya.

c. Norma subjektif

Ketika individu ini akan melaksanakan suatu perilaku tertentu sehingga dapat diterima oleh orang lain yang dianggapnya penting dalam kehidupannya, maka ia akan menerima apa yang dilakukannya. Normatif adalah kesadaran akan tekanan dari lingkungan sosial yang ada di sekelilingnya.⁵

TPB merupakan teori umum psikologi sosial yang telah mapan dan banyak digunakan dalam memprediksi perilaku. Minat perilaku merujuk/memicu pada kemungkinan individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Sikap diartikan sebagai perasaan suka atau tidak suka individu secara umum terhadap suatu stimulus. Norma subjektif mengacu pada persepsi individu akan orang terdekatnya dalam memengaruhi ia harus

⁴ Wahid Bayu Laksono dan Mohammad Soleh, "Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Religiusitas, Kreativitas Terhadap Minat berwirausaha dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening", *Indonesia Journal of Islamic Economics and Business* 7, No. 1 (2022): 4.

⁵ Aditya Halim Perdana Kusuma, dkk., *Brand Management: Esensi, Posisi dan Strategi* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 56-57.

melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Norma subjektif dalam lingkungan sehari-hari dapat berupa saran, masukan dari anggota keluarga, sahabat, teman bahkan dari lingkungan yang lebih luas. Sedangkan kontrol perilaku merupakan kemudahan atau kesulitan yang dirasakan individu ketika akan melakukan suatu perilaku.⁶

Teori tersebut menjelaskan bahwa meskipun sikap seseorang perlu dipertimbangkan ketika menguji norma subjektif dan mengukur kontrol perilaku yang dirasakan seseorang, sikap terhadap perilaku merupakan poin penting di mana tindakan dapat diprediksi. Jika ada sikap positif, dukungan dari orang sekitar, dan rasa lega karena tidak ada gangguan perilaku, maka niat perilaku seseorang akan semakin tinggi.⁷

2. *Entrepreneurship Education*

a. Pengertian Pendidikan

Wasty Soemanto mengatakan bahwa pendidikan merupakan satu-satunya cara untuk melahirkan generasi dengan etika, kualitas dan karakter wirausaha. Melalui pendidikan, seseorang menjadi lebih percaya dengan kemampuannya, mampu mengambil pilihan dengan keputusan yang tepat, dan mampu mengembangkan pola pikir dengan kreatifitas serta inovasinya. Pendidikan juga akan mengembangkan moralitas, karakter, kecerdasan, dan kualitas seseorang dalam membina diri sendiri.⁸

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pendidikan adalah terciptanya suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki jiwa keagamaan, pengendalian diri, kearifan pribadi, akhlak mulia dan keterampilan apa yang dia dan siswanya butuhkan untuk

⁶ Romindo, dkk., *E-Commerce: Implementasi, Strategi dan Inovasinya* (Yayasan Kita Menulis, 2019), 86.

⁷ Ni Nyoman Anggar Seni dan Ni Made Dwi Ratnadi, "Theory of Planned Behavior untuk Memprediksi Niat Berinvestasi", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6, No. 12 (2017): 4.047.

⁸ Muladi Wibowo, "Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK", *Eksplanasi* 6, no. 6 (2011): 114.

mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung di lingkungan tertentu.⁹

Pendidikan dalam arti luas mencakup pemahaman tentang semua aspek kepribadian manusia yang melibatkan hati nurani, nilai, emosi, pengetahuan dan keterampilan. Dengan pendidikan manusia ingin atau berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan serta memperbaiki nilai-nilai, hati nuraninya, perasaannya, pengetahuannya, dan keterampilannya.¹⁰

Pendidikan merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan baik diperoleh dari lembaga formal dan informal. Untuk mencapai kualitas yang diinginkan, pendidikan harus memiliki tujuan yang tepat. UUD 1945 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Yang dimaksud kecerdasan di sini yaitu kecerdasan secara keseluruhan dalam arti yang lebih luas, bukan hanya berfokus pada kecerdasan intelektual saja.¹¹

Berdasarkan pengertiannya, pendidikan memiliki peran dalam membentuk karakter dan perilaku manusia, yaitu sebagai proses dalam membekali manusia dalam berbagai situasi yang bertujuan untuk memberdayakan dirinya menjadi lebih baik melalui berbagai aspek diantaranya pencerahan, kesadaran dan perubahan perilaku. Pendidikan dapat di mulai dalam lingkungan keluarga, masyarakat, teman dan pemerintahan.¹²

Pendidikan memiliki fungsi untuk menyediakan kondisi yang mendukung pengembangan potensi dan kemampuan yang ada. Pendidikan juga berpengaruh dalam membentuk karakter seseorang dan menjadikanya lebih kuat. Modal utama seorang *entrepreneur* yaitu memiliki kepribadian yang kuat. Untuk mengembangkan kualitas sumber daya yang ideal sendiri membutuhkan waktu yang lama, bahkan konsep seumur hidup

⁹ Buku Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁰ H Cecep, dkk., *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 17.

¹¹ Burhan Yusuf Abdul Aziizu, "Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan", *Prosiding KS: Riset & PKM* 2, no. 2(2015): 296.

¹² Muthiara Mashita Diapati dan Diaprespati, " Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Sosial dan Keluarga, Ekspektasi Pendapatan dan Kekuatan Mental Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE Panca Bhakti Palu)", *Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi* 7, no. 2 (2019): 23.

(*Life -long education*) membutuhkan partisipasi semua pihak, tidak hanya sekolah saja.¹³

Brubacher dalam Hikmahuda menyebutkan beberapa tujuan pendidikan yang menjalankan tiga fungsi penting yang semuanya bersifat normatif, yaitu:

- 1) Tujuan pendidikan untuk mengarahkan proses yang sifatnya mendidik.
- 2) Tujuan pendidikan tidak harus selalu mengarah pada pendidikan, tetapi harus memberikan dorongan motivasi dan dukungan yang sebesar-besarnya.
- 3) Tujuan pendidikan berfungsi untuk memberikan standar untuk mengevaluasi proses pendidikan.¹⁴

b. Pengertian *Entrepreneurship Education*

Pendidikan kewirausahaan adalah usaha lembaga pendidikan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik akan jiwa, sikap dan nilai dari kewirausahaan agar dapat mempersiapkan diri menjadi pribadi yang mandiri, kreatif serta inovatif. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga akan melahirkan wirausaha-wirausaha baru dengan pemikiran dan karakter yang maju sehingga dapat meningkatkan dan memperbaiki perekonomian masyarakat.¹⁵

Pendidikan kewirausahaan dijelaskan sebagai program pendidikan yang berorientasi pada skala kewirausahaan sebagai bagian integral dalam menanamkan keterampilan kepada siswa. Menurut Kemendikbud, nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan kewirausahaan merupakan penanaman nilai-nilai karakter kewirausahaan.¹⁶

Pengertian lain menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah proses pengembangan potensi individu yang terkait dengan berbagai aspek kewirausahaan melalui manajemen, penerapan kurikulum, pedagogi, dan penilaian

¹³ Muladi Wibowo, "Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK", *Eksplanasi* 6, no. 6 (2011): 114.

¹⁴ Rasinus, dkk., *Dasar-Dasar Kependidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 10.

¹⁵ Muthiara Mashita Diapati dan Diarepati, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Sosial dan Keluarga, Ekspektasi Pendapatan dan Kekuatan Mental Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE Panca Bhakti Palu)", *Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi* 7, no. 2 (2019): 24.

¹⁶ Fadhlurrahman, *Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2022), 7.

dalam lingkungan yang terstruktur.¹⁷ Pendidikan kewirausahaan seharusnya mampu melatih siswa untuk secara mandiri menciptakan lapangan kerja, bukan mencari pekerjaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam menambah pengetahuan berwirausaha, menumbuhkan jiwa seorang wirausaha dan menguatkan mental untuk mengelola resiko di bidang kewirausahaan. Sehingga mampu menciptakan wirausahawan baru dengan bekal wawasan serta kekuatan mental. Makin tinggi tingkat pendidikan, maka luas wawasan seseorang dan semakin mudah menyesuaikan diri yang akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian khususnya motivasi berwirausaha.¹⁸

Soeharto Prawiro mengemukakan beberapa alasan pentingnya pendidikan kewirausahaan sebagai bekal sebelum memulai usaha atau bisnis. Diantaranya yaitu:

- 1) *Body of knowledge*, cakupannya meliputi teori, konsep, dan metode ilmiah yang cukup.
- 2) Pendidikan kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu *venture start-up* dan *venture growth*, yang tidak masuk kerangka pendidikan manajemen umum dimana manajemen dan kepemilikan usaha dipisahkan.
- 3) Disiplin ilmu, yaitu berkemampuan menciptakan sesuatu yang efektif dan efisien atau baru dan berbeda pada disiplin ilmu kewirausahaan.
- 4) Sebagai alat untuk menciptakan usaha dan pendapatan yang merata.¹⁹

c. Tujuan *Entrepreneurship Education*

Tujuan pendidikan kewirausahaan yaitu untuk membimbing manusia menjadi insan yang berkarakter, memiliki wawasan luas dan kecakapan sebagai seorang *entrepreneur*.²⁰ Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk memberikan paham pengetahuan tentang kewirausahaan,

¹⁷ Ganefri dan Hendra Hidayat, *Perspektif Pedagogi Entrepreneurship di Pendidikan Tinggi* (Depok: Prenada Media Grup, 2017), 42.

¹⁸ Susilo Sudarman dan Rahmadina, *Kewirausahaan* (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2022), 17.

¹⁹ Rizky Fajar Ramdhani, dkk., *Pendidikan Kewirausahaan* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 6

²⁰ Siti Shoimah, "Pengaruh *Self Effication*, Lingkungan keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISULA Lamongan", *Journal of Management and Accounting* 2, no. 2 (2019): 192.

menguatkan mental dan meningkatkan keterampilan, serta memupuk semangat siswa untuk berwirausaha. Gorma (dalam Heinonen & Poikkijoki, 20016) menyebutkan bebrapa tujuan pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar memahami kewirausahaan
- 2) Belajar menjadi *entrepreneurial* yang cakap, dan
- 3) Belajar menjadi wirausaha (*entrepreneur*).²¹

Dengan demikian tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk menghasilkan lulusan yang mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemampuan merancang dan mengembangkan kegiatan usaha baru, atau mengembangkan dan menumbuhkan kegiatan usaha yang sudah ada. Gabungan antara kecakapan berusaha dan pendidikan kewirausahaan akan dapat dihasilkan lulusan dengan berbagai perilaku, sikap, dan kecakapan yang secara bersama-sama akan menumbuhkembangkan cara pandang sebagai pewirausaha (*entrepreneurial mindset*), yang puncaknya dapat memperkuat budaya wirausaha.²² Dari beberapa tujuan ini bisa dilihat bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan komponen yang perlu diterapkan guna menghasilkan sumber daya manusia yang berpengetahuan dan memiliki keterampilan.

d. *Entrepreneurship Education* di Perguruan Tinggi

Minat berwirausaha saat ini ditanamkan melalui pendidikan, salah satunya di kalangan mahasiswa. Menanamkan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa diharapkan nantinya mahasiswa tidak hanya berharap dapat bekerja di instansi pemerintah atau swasta, tetapi juga mampu mendirikan usaha sendiri sehingga dapat menampung orang lain untuk bekerja.²³

Zimmerer menyatakan bahwa salah satu faktor pendukung pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha

²¹ Muhammad Hasan, *Literasi dan Perilaku Ekonomi : Transfer Pengetahuan Kewirausahaan dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi Informal*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2020), 74.

²² Agus Prianto, Winardi, dan Umi Nur Qomariyah, *Seri Pendidikan SMK: Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Perilaku Kewirausahaan* (Pustaka Ilmu,2021), 18.

²³ Said Yunus, dkk., “ Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa STIM Pase Langsa”, *Jurnal Samudra Ekonomika* 4, no. 1 (2020): 12.

kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka.²⁴

Peran perguruan tinggi yaitu mengenalkan konsep pendekatan wirausaha melalui pendidikan kewirausahaan sehingga dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang kewirausahaan serta kesadaran mahasiswa bahwa terdapat banyak pilihan kerja di kehidupan. Melalui pendidikan kewirausahaan mahasiswa dapat mengetahui berbagai cara untuk memulai usaha bisnis serta layanan yang mendukung sebuah usaha.²⁵

Alasan mengapa pendidikan kewirausahaan harus di ajarkan di seluruh perguruan tinggi, yaitu:

- 1) Semua perguruan tinggi menginginkan alumninya berwirausaha, sehingga berbekal ilmu dapat berkembang melalui karirnya sendir, bukan terkendala keinginan menjadi pekerja kantor..
- 2) Semakin sulit mendapatkan berbagai jenis pekerjaan yang hanya mengandalkan gelar sarjana tanpa potensi dan keterampilan yang memadai.
- 3) Persaingan untuk mencari pekerjaan di masyarakat semakin meningkat dan begitu juga praktik tidak etis dalam mencari pekerjaan.
- 4) Tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan ketika menjadi pengusaha.
- 5) Berwirausaha akan meningkatkan kepercayaan diri karena tidak bergantung kepada orang lain.²⁶

e. Indikator *Entrepreneurship Education*

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan yaitu meliputi:

1. Pendidikan kewirausahaan tumbuhkan keinginan berwirausaha adalah ketika mahasiswa sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dirasakan mulai tumbuh keinginan untuk berwirausaha.
2. Program pendidikan kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha adalah Setelah

²⁴ Rusdiana, *Pendidikan Kewirausahaan* (Bandung: Insan Komunika, 2022), 39.

²⁵ Tri Adhi Santoso dan Aulia Vidya Almadana, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Di Kota Semarang", *Journal of Economics and Banking* 3, No. 1 (2021): 20.

²⁶ Valentine Siagian, dkk., *Pengantar Kewirausahaan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 27.

menempuh pendidikan kewirausahaan mahasiswa merasa lebih banyak pengetahuan dalam bidang kewirausahaan, dan

3. Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis adalah setelah menempuh pendidikan kewirausahaan membuat mahasiswa sadar akan peluang bisnis yang ada.²⁷

f. Pendidikan Kewirausahaan dalam Persepektif Islam

Pendidikan kewirausahaan islam ialah dimensi sosial yang dikelompokkan dalam muamalah berkaitan dengan *habluminallah* dan *habluminannas*. Sekarang ini proses perkembangan dunia usaha dan berinteraksi mulai bergeser nilai dan tujuannya. Oleh sebab itu, perlu adanya solusi yang tepat guna menghadapi perkembangan edupreneurship Islam. Salah satu cara yang tepat yaitu kembali pada tuntunan ajaran Islam sebagaimana yang dipraktekkan Rasulullah SAW ketika berdagang seperti jujur, adil, dan tidak pernah membuat pelanggannya kecewa serta mengeluh. Nabi mendorong umatnya untuk bekerja keras untuk mendapatkan kekayaan sehingga mereka dapat memberikan sesuatu kepada orang lain.²⁸

Mengambil teladan dari Rasulullah SAW, sejak kecil ia telah menempa dirinya. Ketika ia berusia 12 tahun telah dididik oleh pamannya, Abu Thalib, untuk berbisnis. Hingga mencapai puncak karirnya ketika ia telah menjadi kepercayaan dari Siti Khadijah yang menjadi pebisnis andal, hingga akhirnya menikah dengannya.

Rasulullah SAW telah meninggalkan begitu banyak hadits dalam praktik bisnis sehingga dapatlah dikatakan bahwa beliau telah mewariskan kearifan bisnisnya kepada segenap kaum muslimin. Bisnis bukanlah tujuan akhir, tetapi merupakan sembilan dari sepuluh pintu rizki. Bisnis yang baik adalah bisnis yang bertujuan sukses tidak hanya di dunia tapi juga di akhirat.

Pendidikan kewirausahaan islam menjadi salah satu alternatif dalam menyelesaikan masalah pengangguran di mana

²⁷ Febri Rimadani dan Indri Murniawaty, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Business Center dan Kreativitas Siswa Terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa*", *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 2 (2018) : 981.

²⁸ Diny Mahdany, "Pendidikan Kewirausahaan dalam Pandangan Islam", *Jurnal An-Nahdhah* 12, No. 23 (2019): 69.

peserta didik dibimbing untuk memiliki mental mandiri, agar dapat memiliki pemikiran out of the box terhadap situasi yang ada dan berani mengambil langkah dengan menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga pada nantinya dapat menggairahkan pertumbuhan perekonomian di negeri ini. Disadari atau tidak, peserta didik sejatinya memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam akselerasi pembangunan.²⁹

Membekali diri dengan ilmu dan keahlian (*skill* dan kompetensi) mutakhir merupakan langkah bijak untuk menghadapi peta persaingan di wirausaha. Menuntut ilmu dan membekali diri dengan keahlian hukumnya fardhu. Islam memberikan ruang bagi setiap orang untuk memperoleh pendidikan yang baik agar manusia dapat mengelola alam dan menciptakan teknologi yang tidak dapat diciptakan. Di bawah makhluk hidup lain, dan dengan ilmu pengetahuan, manusia menjadi makhluk yang paling sempurna. Tujuan pendidikan yaitu menjadi insan yang mendapat kebahagiaan dunia dan akhiran.³⁰

Dasar Pendidikan kewirausahaan merupakan sistem usaha yang dibangun sejak masa Nabi Adam, Daud, Sulaiman bahkan sampai ke zaman Nabi Muhammad Rasulullah SAW bersumber kepada dasar-dasar dan prinsip-prinsip yang bersifat Qur'ani.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan Allah telah mengajarkan kepada Nabi Adam semua nama-nama benda-benda, kemudian menguatarakannya kepada para Malaikat, lalu Allah berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika engkau memang orang-orang yang benar." (QS. Al-Baqarah/2: 31)

Dalam ayat tersebut diisyaratkan bahwa manusia pertama Nabi Adam sudah memiliki kemampuan dalam berwirausaha dengan pengetahuan yang diberikan Allah SWT kepadanya. Pengetahuan ini kemudian menjadi berkembang dan semakin meningkat dengan berlalunya masa pada zaman itu. Hal ini

²⁹ Ridha Raudah Nuri dan Subiyantoro, "Prinsip Education Menurut Persepektif Islam", *Jurnal Educience* 9, no. 2 (2022): 495.

³⁰ Aas Siti Sholichah, "Teori-Teori Pendidikan Dalam Islam", *Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 1 (2018): 30.

membuktikan bahwa pada dasarnya manusia memiliki kecerdasan dan kemampuan dalam berbagai hal tentang berwirausaha sekaligus membuktikan bahwa Allah memiliki kuasa atas semua hambaNya dan mampu memberikan apa saja yang dikehendaki atas makhluk-Nya.

3. Lingkungan

a. Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah segala kondisi atau situasi yang terjadi disekitar manusia yang pada akhirnya aktivitas tersebut akan mempengaruhi seseorang.³¹ Manusia tidak dapat jauh dari lingkungan karena lingkungan adalah suatu aspek dari proses pertumbuhan dan perkembangan manusia, lingkungan adalah keluarga keluarga yang memelihara dan membesarkan pribadi tersebut. Bukan hanya manusia saja namun juga semua makhluk yang ada di sekitar.

Lingkungan merupakan kondisi luar individu di mana seseorang berinteraksi dengan orang lain, seseorang dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok lain³² Yusuf mengemukakan bahwa lingkungan merupakan keseluruhan fenomena peristiwa, situasi atau kondisi fisik atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi individu.³³

Sedangkan lingkungan menurut F. Patty merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam kehidupannya ada dalam bentuk lingkungan fisik seperti: orang tua, rumah, kawan bermain, masyarakat sekitar, maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti: perasaan-perasaan yang diamali, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapidan sebagainya.³⁴

Lingkungan sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha seseorang, karena mencakup segala sesuatu di luar individu, baik fisik maupun sosial budaya. Lingkungan terdekat seperti keluarga/orang tua, tetangga dan teman berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

³¹ Valentine Siagian, dkk., *Pengantar Kewirausahaan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 27.

³² Diana Aqmal, dkk., “Faktor-Faktor yang Membentuk Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Dian Nuswantoro”, *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* 22, No. 1 (2020): 65

³³ Angri Puspita Sari, *Kewirausahaan dan Bisnis Online* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 51.

³⁴ M Yusuf dan Sutanti, “ Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa”, *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis* 1, no. 2 (2020): 80.

lingkungan yang kondusif dan selalu memberi dukungan yang positif semakin mendorong seseorang untuk menjadi *entrepreneur*. Terutama anak muda tidak bisa lepas dari dukungan orang tua. Bagaimana orang tua mengarahkan, memberi contoh dan mendukung sangat memengaruhi keinginan/minat anak muda untuk menjadi *young entrepreneur*.³⁵

Berdasarkan pendekatan *event studies* dijelaskan bahwa wirausahawan dapat dibentuk atau diciptakan karena faktor lingkungan. Wirausaha yang berhasil adalah wirausaha yang memiliki bakat dan selanjutnya dibentuk melalui suatu pendidikan, pelatihan atau bergaul dengan komunitas dunia usaha. Seseorang yang bergaul dengan lingkungan *entrepreneur* pada akhirnya akan memiliki kemauan untuk melakukan hal yang sama dengan lingkungan dan mencoba memanfaatkan bakat yang dimiliki.³⁶

Minat dapat berubah-ubah tergantung faktor yang mempengaruhinya salah satu yaitu faktor lingkungan. Faktor lingkungan sendiri meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Adapun faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang yaitu:

- 1) Adanya persaingan dalam dunia kehidupan
- 2) Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan warisan, bangunan, dan lokasi strategis
- 3) Mengikuti latihan kursus bisnis atau *incubator* bisnis
- 4) Kebijakan pemerintah, adanya kemudahan lokasi berwirausaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha.³⁷

b. Bentuk-Bentuk Lingkungan

Lingkungan dibagi menjadi tiga, yaitu meliputi:

- 1) Lingkungan Sosial dan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan dasar pertama kali seseorang mendapatkan pengenalan arti belajar dan

³⁵ Endah Nurmahmudah, *Covid Bukan Penghalang Jadi Entrepreneur* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), 8.

³⁶ Sayu Ketut Sutrisna Dewi, *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia* (Sleman: Deepublish, 2017), 8.

³⁷ Agus Baskara dan Zakir Has, "Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR)", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi* 6, No. 1 (2016): 25.

menunjukkan bahwa dirinya sebagai makhluk sosial yang harus bersosialisasi dengan orang lain.

Lingkungan sosial dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- a) Lingkungan Primer, ialah hubungan interaksi seseorang dengan lingkungan terdekat dan paling sering melakukan interaksi, misalnya interaksi dengan keluarga.
- b) Lingkungan Sekunder, ialah hubungan interaksi seseorang namun terjadi lebih longgar, seperti interaksi dengan teman dan tokoh panutan.

2) Lingkungan Pendidikan

Dorongan untuk berwirausaha juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Untuk menanamkan jiwa wirausaha, maka peran pengajar dalam lingkungan pendidikan sangat penting, harus menarik, pembawaan ramah, mendatangkan tokoh wirausaha untuk memberikan edukasi. Dengan lingkungan pendidikan yang mendukung makaminat untuk berwirausaha semakin tinggi. Sehingga akan menciptakan wirausaha baru di masa mendatang.

3) Lingkungan Media Sosial

Media sosial merupakan alat untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak. Kemajuan teknologi menyebabkan banyak perubahan pada kehidupan manusia dan mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir manusia. Seseorang bisa dikatakan memiliki jiwa wirausaha jika memiliki perilaku inovatif dan sikap kreatif dalam mengordinasikan sebuah kelompok usaha.³⁸

c. Indikator Lingkungan

Berikut indikator yang dapat digunakan dalam mengukur variabel lingkungan (lingkungan):

- 1) Relasi antara anggota keluarga,
- 2) Ekonomi keluarga,
- 3) Adanya wirausahawan,
- 4) Persaingan usaha,
- 5) Kondisi lingkungan sekitar,
- 6) Kondisi sosial ekonomi sekitar,
- 7) Pengetahuan, dan

³⁸ Diana Aqmala, dkk., “Faktor-Faktor yang Membentuk Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Dian Nuswantoro”, *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* 22, No. 1 (2020): 65.

8) Fasilitas sekolah.³⁹

d. Lingkungan dalam Persepektif Islam

Perkembangan karakter dan kepribadian seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Untuk menambah nilai pendidikan, tenaga pendidik harus menjadi teladan dan memiliki karakter yang membangun bagi siswanya. Lingkungan pendidikan bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan dan melengkapi serta bekerjasama dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai.

Lingkungan harus mampu menata akhlak dan etika peserta didik agar mereka kelak menjadi manusia yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, tangguh dan bertakwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, dalam pandangan islam lingkungan pendidikan merupakan pusat kegiatan dan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berwawasan, kreatif, inovatif, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ١٢٢

*Artinya: Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tentram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nyamengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian, kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.(Q.S An-Nahl : 122).*⁴⁰

Berdasarkan firman Allah SWT dalam QS An-Nahl ayat 122 menjelaskan bahwa lingkungan tempat tinggal kita sangat mempengaruhi proses untuk mencapai tujuan akhir kita, dan lingkungan juga berperan penting sebagai tepat berlangsungnya aktivitas manusia, baik di dunia maupun di akhirat, termasuk proses pendidikan yang diselenggarakan oleh pendidikan Islam.

³⁹ Agus Baskara dan Zakir Has, “Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau(UIR)”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi* 6, No. 1 (2016): 26.

⁴⁰ Departemen Agama RI, An-Nahl ayat 112, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 28.

4. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan istilah yang menggambarkan berbagai teknologi yang digunakan untuk menghubungkan orang untuk berkolaborasi, bertukar informasi dan berinteraksi melalui konten pesan yang berbasis web. Media sosial merupakan cara bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, audio dan video satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya.⁴¹

Menurut Philip Kotler dan Kevin Keller media sosial merupakan sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, audia, dan video dengan satu sama lain dan dengan perusahaan atau sebaliknya. Peran media sosial semakin diakui dalam mendongkrak kinerja bisnis. Media sosial memungkinkan bisnis kecil dapat mengubah cara berkomunikasi dengan pelanggan, memasarkan produk dan jasa serta slaing berinteraksi dengan pelanggan yang bertujuan untuk membangun hubungan yang baik.⁴²

Media sosial menjadi sangat populer karena memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terhubung di dunia online dalam bentuk hubungan personal, politik dan kegiatan bisnis. Dimana sosial media juga merupakan sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan biasanya dilakukan secara online.⁴³ Menurut Kotler media sosial merupakan perpaduan antara sosiologi dan teknologi yang mengubah monolog (*one to many*) menjadi dialog dan demokrasi informasi yang mengubah orang-orang dari pembaca konten menjadi penerbit.⁴⁴

Pengembangan produk berbasis teknologi baik dilihat dari manfaatnya maupun kemudahan dalam penggunaannya juga menjadi pengaruh yang penting dalam membentuk niat

⁴¹ Tio Prasetya, “Analisi Pengaruh Penggunaan Media Sosial , Motivasi Intrinsik, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa”, *Jurnal Sekretari & Administrasi* 18, No. 1 (2020): 37.

⁴² Eswanto Sugeng Rahayu dan Siti Laela, “ Pengaruh Minat Berwirausaha Dan Penggunaan Sosial Media Terhadap Kewirausahaan Mahasiswa”, *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 20, no. 3 (2018): 207.

⁴³ Aida Fatimatus Sahroh, “ Pengaruh Literasi Ekonomi dan Tingkat Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat berwirausaha Mhasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Surabaya”, *JUPE* 6, No. 3 (2018): 210

⁴⁴ I Komang Sumerta, dkk, “Pengaruh Tingkat Penggunaan Media Sosial dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Perguruan Tinggi di Kota Denpasar”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 9, No. 7 (2020) :633.

berkonsumsi. Mengembangkan kreativitas dalam berwirausaha dengan memanfaatkan media sosial online merupakan dampak positif bagi para pengguna media sosial.

Sebagai intelek muda di era milenial, para generasi muda yang sudah melek Informasi dan Teknologi diharapkan mampu memanfaatkan perkembangan teknologi yang menghadirkan media sosial. Kehadiran media sosial secara langsung telah mengubah segala aspek kehidupan dan pola pikir seseorang untuk berwirausaha. Bahkan dapat dikatakan bahwa media sosial sangat berperan dalam meningkatkan kinerja bisnis saat ini.⁴⁵ Dengan teknologi yang cukup maju mahasiswa dapat memanfaatkan media sosial untuk literasi ekonomi dan dapat memudahkan untuk berwirausaha yang telah menerima ilmu praktik dan ilmu literasi ekonomi.⁴⁶

Mudahnya akses internet akan mengubah perilaku konsumtif masyarakat, sehingga wirausaha akan memiliki peluang yang bagus untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mengembangkan usahanya.⁴⁷ Dimana dengan menggunakan media sosial dapat lebih mudah untuk memasarkan produk lebih luas tanpa menghabiskan biaya yang tinggi. Selain itu melalui media sosial seseorang akan sangat mudah dalam mendapatkan informasi.

Media sosial memberikan terobosan untuk mengubah pola pikir kewirausahaan mahasiswa IAIN Kudus Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, sehingga mengurangi resiko kegagalan dan mempermudah untuk memasarkan produk lebih luas tanpa biaya yang mahal. Untuk menjadi pengusaha sukses, seorang mahasiswa harus dapat menggunakan internet untuk memperluas jaringan yang luas dan berkomunikasi lebih baik dengan orang lain.⁴⁸

⁴⁵ Dian Intan Tangkealo dan Randi Tangdialla, “Analisis Pendidikan Kewirausahaan dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi UKI Toraja”, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 4 No. 1 (2021): 75.

⁴⁶ Aida Fatimatus Sahroh, “Pengaruh Literasi Ekonomi dan Tingkat Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Surabaya”, *JUPE* 6, No. 3 (2018): 209.

⁴⁷ Komang Sumerta, dkk, “Pengaruh Tingkat Penggunaan Media Sosial dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Perguruan Tinggi di Kota Denpasar”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 9, No. 7 (2020): 625.

⁴⁸ Eswanto Sugeng Rahayu dan Siti Laela, “Pengaruh Minat Berwirausaha Dan Penggunaan Sosial Media Terhadap Kewirausahaan Mahasiswa”, *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 20, no. 3 (2018): 208.

b. Peran Media Sosial Dalam Dunia Bisnis

Perkembangan teknologi informasi dapat membantu masyarakat dan pengusaha dalam menjangkau wilayah pasar yang luas melalui pasar digital dari promosi produk yang mereka lakukan khususnya di media sosial.⁴⁹ Peran media sosial semakin diakui dalam mendongkrak kinerja bisnis. Karena dengan media sosial dapat memungkinkan bisnis kecil dapat mengubah cara berkomunikasi dengan pelanggan, memasarkan produk dan jasa serta saling berinteraksi dengan pelanggan guna membangun hubungan yang baik.⁵⁰

Media sosial berperan lebih dari sekedar alat komunikasi untuk membagikan informasi saja. Dengan adanya media sosial seseorang berani mencoba melakukan praktik kewirausahaan dan seberapa banyak sebuah usaha yang direncanakan seseorang untuk pengolahan dalam keuangan dan waktu. Minat berwirausaha seseorang akan tumbuh melalui lingkungan pendidikan yang ditumbuhkembangkan melalui *soft skill* dan keterampilan serta pemahaman literasi ekonomi dengan memanfaatkan media sosial yang ada.⁵¹

Menurut Puntuadi penggunaan media sosial memberikan beberapa manfaat, diantaranya yaitu:

- 1) Keuntungan membangun merek pribadi melalui media sosial adalah tidak mengenal trik atau popularitas semu, karena audiens akan memutuskan. Segala macam media sosial dapat menjadi media bagi masyarakat untuk berkomunikasi, berdiskusi, bahkan mendapatkan popularitas di media sosial.
- 2) Media sosial memberikan kesempatan untuk berinteraksi secara dekat dengan konsumen. Media sosial menawarkan cara yang lebih personal untuk berkomunikasi. Melalui media sosial, pemasar dapat memahami kebiasaan konsumen

⁴⁹ Leon A. Abdillah, *Peran Media Sosial Modern* (Palembang: Bening Media Publishing, 2022), 5.

⁵⁰ Dian Intan Tangkealo dan Randi Tangdialla, “Analisis Pendidikan Kewirausahaan dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi UKI Toraja”, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 4 No. 1 (2021): 75.

⁵¹ Aida Fatimatus Sahroh, “Pengaruh Literasi Ekonomi dan Tingkat Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Surabaya”, *JUPE* 6, No. 3 (2018): 210-211.

dan berinteraksi secara personal serta membangun tingkat ketertarikan yang lebih dalam.⁵²

c. Indikator Media Sosial

Berikut merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel media sosial:

- 1) Partisipasi, media sosial mendorong kontribusi dan umpan balik (*feedback*) dari setiap orang yang tertarik.
- 2) Keterbukaan, hampir semua pelayan media sosial terbuka untuk umpan balik dan partisipasi. Mendorong untuk melakukan pemilihan, berkomentar, dan berbagi informasi.
- 3) Percakapan, komunikasi yang terjalin antara dua arah, dapat didistribusikan ke khalayak tentunya melalui sosial media tersebut.
- 4) Komunikasi, sosial media memberi peluang komunitas terbentuk dengan cepat dan berkomunikasi secara efektif. Komunikasi saling berbagi minat yang sama, misalnya fotografi, isu-isu politik atau program televisi dan radio favorit.
- 5) Saling Terhubung, hampir semua sosial media berhasil pada saling terhubung, membuat link pada situs-situs, sumber-sumber lain dan orang-orang.
- 6) Keterampilan Mahasiswa Menggunakan Media Sosial.⁵³

5. Kewirausahaan

a. Pengertian *Entrepreneurship* (Kewirausahaan)

Kata kewirausahaan sama dengan kata *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris. Kata *entrepreneurship* sendiri berasal dari kata '*entrepende*' yang artinya petualang, pencipta, dan pengelola bisnis. Saat ini, seiring dengan perkembangan ekonomi, konsep kewirausahaan semakin banyak dan luas. Menurut Coulter, kewirausahaan umumnya berkaitan dengan proses mendirikan atau menumbuhkan bisnis baru yang berfokus pada keuntungan, nilai, dan penciptaan produk atau layanan baru yang lebih inovatif.⁵⁴

⁵² Eswanto Sugeng Rahayu dan Siti Laela, "Pengaruh Minat Berwirausaha Dan Penggunaan Sosial Media Terhadap Kewirausahaan Mahasiswa", *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 20, no. 3 (2018): 207.

⁵³ I Komang Sumerta, dkk., "Pengaruh Tingkat Penggunaan Media Sosial dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Perguruan Tinggi di Kota Denpasar", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 9, No. 7 (2020): 633-634.

⁵⁴ Yuyus Suryana, dkk., *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Jakarta: Kencana, 2010), 24.

Secara epistemologis, kewirausahaan adalah nilai atau kualitas yang diperlukan dalam memulai usaha, atau proses melakukan sesuatu yang baru dan berbeda. Kewirausahaan menerapkan kreatifitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan berusaha memanfaatkan peluang yang kita hadapi setiap hari.⁵⁵

Kasmir menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan suatu bisnis yang membutuhkan kreasi dan inovasi yang terus-menerus agar menemukan terobosan baru dan berbeda dari sebelumnya, yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi bagi seluruh masyarakat.⁵⁶

Sementara itu, menurut Robert D. Hisrich, kewirausahaan adalah proses dinamis dalam menciptakan kekayaan tambahan. Kewirausahaan merupakan tindakan dinamis dalam mengambil risiko, menjadi lebih kreatif dan lebih maju. Kewirausahaan memberikan manfaat yang sangat besar dari konsep keilmuan yang artinya secara langsung membrikan inspirasi akademis melalui semangat kewirausahaan yang dianggap sebagai nilai yang tertanam dalam kewirausahaan, yang dapat membentuk cara berfikir kreatif, inovatif untuk menginspirasi kemandirian.⁵⁷

Dengan demikian kewirausahaan merupakan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan sesuatu baru yang bernilai, dan manfaat untuk diri sendiri maupun orang lain. Program kewirusahaan bagi mahasiswa

b. Pengertian *Entrepreneur* (Wirausahawan)

Kewirausahaan secara umum adalah keinginan dan kemampuan seseorang untuk mereformasi sistem, mengubah ide baru atau penemuan baru menjadi sebuah inovasi yang sukses. Dalam bahasa Indonesia, *entrepreneur* sering diterjemahkan menjadi wirausaha, yang berasal dari kata wira yang berarti berani/pahlawan dan usaha. secara sederhana

⁵⁵ Diny Mahdany, "Pendidikan Kewirausahaan dalam Pandangan Islam", *Jurnal An-Nahdhah* 12, No. 23 (2019): 58.

⁵⁶ Rusydi Ananda dan Tie Rafida, *Pengantar Kewirausahaan* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 3.

⁵⁷ Eswanto Sugeng Rahayu dan Siti Laela, " Pengaruh Minat Berwirausaha Dan Penggunaan Sosial Media Terhadap Kewirausahaan Mahasiswa", *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 20, no. 3 (2018): 209.

wirausaha sering diartikan sebagai seseorang yang berani berwirausaha sendiri.⁵⁸

Wirausaha adalah inovator yang memperoleh keuntungan dengan menangkap peluang, mengubahnya menjadi ide yang dapat dijual dan memberikan nilai tambah melalui usaha dan keterampilannya. Mereka adalah pemikir mandiri yang berani memiliki latar belakang berbeda dalam hal-hal umum. Wirausaha adalah pembawa perubahan dalam dunia bisnis, mereka tidak mudah menyerah dalam berbagai kesulitan, dan mengejar keberhasilan usaha yang telah dicanangkan secara terencana.⁵⁹

Pengusaha adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan segala risikonya untuk mewujudkan keuntungan dan pertumbuhan usahanya dengan mengidentifikasi peluang dan mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk membangunnya. Keberanian mengambil risiko sudah dimiliki oleh para pengusaha, karena mereka harus berani mempersiapkan diri ketika memulai usaha yang belum memiliki nilai di pasaran. Hal ini merupakan proses menuju wirausahawan sejati.⁶⁰

Dan Steinhoff dan John F. Burgess mendefinisikan *entrepreneur* sebagai seseorang yang mengatur, mengelola dan mengambil resiko untuk menciptakan bisnis baru dan memanfaatkan peluang bisnis. Pengertian wirausaha lainnya dijelaskan oleh Say yang mengatakan bahwa wirausaha adalah orang yang mampu mengkoordinasi, mengatur dan mengawasi. Wirausahawan adalah orang yang memiliki kompetensi luas dalam lingkungan dan membuat keputusan tentang lingkungan bisnis, mengelola modal dalam jumlah besar dan menghadapi ketidakpastian dalam menghasilkan keuntungan. Modal awal memulai usaha adalah keberanian untuk mewujudkan impian.⁶¹

Zimmerer (1996) mengemukakan bahwa wirausaha dibedakan dibedakan atas empat hal yaitu:

⁵⁸ Endah Nurmahmudah, *Covid Bukan Penghalang Jadi Entrepreneur* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), 1.

⁵⁹ Yuyus Suryana, dkk., *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Jakarta: Kencana, 2010), 25.

⁶⁰ Eswanto Sugeng Rahayu dan Siti Laela, "Pengaruh Minat Berwirausaha Dan Penggunaan Sosial Media Terhadap Kewirausahaan Mahasiswa", *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 20, no. 3 (2018): 205.

⁶¹ Rina Rachmawati, *Kewirausahaan* (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 4-5.

- 1) *Part Time Entrepreneur*, yaitu sekelompok pengusaha yang hanya melakukan usaha paruh waktu atau sampingan.
- 2) *Home Base New Ventures*, yaitu kelompok wirausaha yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan tempat tinggal.
- 3) *Family-Owned Business*, yaitu kelompok wirausaha yang pengelolaan usahanya dilakukan oleh beberapa anggota secara turun temurun.
- 4) *Copreneur*, yaitu kelompok pengusaha yang melakukan kegiatan usaha secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih sebagai milik bersama.⁶²

Menjadi seorang *entrepreneur* bukan berarti harus membuat bisnis/organisasi baru, tetapi juga bisa merevitalisasi bisnis atau organisasi yang sudah ada dengan inovasi baru sehingga bisa berkembang lebih besar lagi.⁶³

Beberapa pengetahuan yang harus dimiliki wirausahawan diantaranya:

- 1) Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis
- 2) Pengetahuan peran dan tanggung jawab
- 3) Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.⁶⁴

c. Manfaat Kewirausahaan

Manfaat kewirausahaan selain mendapat keuntungan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran
- 2) Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan dan sebagainya
- 3) Menjadi pribadi unggul yang patut diteladani
- 4) Memberi contoh bagaimana kerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, dekat dengan tuhan
- 5) Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku
- 6) Selalu memberi bantuan kepada orang lain dalam bidang pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya
- 7) Hidup tidak berfoya-foya dan tidak boros

⁶² Sayu Ketut Sutrisna Dewi, *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia* (Sleman: Deepublish, 2017), 9.

⁶³ Endah Nurmahmudah, *Covid Bukan Penghalang Jadi Entrepreneur* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), 2.

⁶⁴ Eswanto Sugeng Rahayu dan Siti Laela, “ Pengaruh Minat Berwirausaha Dan Penggunaan Sosial Media Terhadap Kewirausahaan Mahasiswa”, *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 20, no. 3 (2018): 209.

- 8) Memelihara keserasian lingkungan baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.⁶⁵

Manfaat lain dari kewirausahaan yaitu sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Thomas W Zimmerer beberapa manfaat dari kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri
- 2) Memberi peluang melakukan perubahan
- 3) Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya
- 4) Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin
- 5) Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya
- 6) Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.⁶⁶

d. Kewirausahaan dalam Perspektif Islam

Implementasi konsep berwirausaha islam masyarakat Indonesia pada dasarnya memiliki dua dimensi yaitu horizontal dan vertikal. Dimana dimensi vertikal berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah (*hablumminallah*) dan dimensi horizontal adalah hubungan manusia dengan manusia (*hablumminannas*). Agama dan aktivitas wirausaha memiliki hubungan yang kompleks dan saling tergantung.⁶⁷

Kewirausahaan dalam islam tidak dijelaskan secara rinci namun islam memberikan konsep bagaimana anjuran untuk berwirausaha secara tersirat sebagai landasan kita untuk berusaha dan mengembangkan diri. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al Jumu'ah ayat 10 berikut:

فَادَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَتَنَشَرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا

اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

⁶⁵ Valentine Siagian, dkk., *Pengantar Kewirausahaan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 5.

⁶⁶ Muthiara Mashita Diapati dan Diaprespati, “ Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Sosial dan Keluarga, Ekspektasi Pendapatan dan Kekuatan Mental Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE Panca Bhakti Palu)”, *Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi* 7, no. 2 (2019): 25.

⁶⁷ Bahri, “Kewirausahaan Islam: Penerapan konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah Dengan Metode Dimensi Vertikal (*Hablumminallah*) dan DimensiHorizontal (*Hablumminannas*)”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 68.

Artinya : “Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, cari karunia Allah dan ingat Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.

Ayat di atas menjelaskan bagaimana islam sangat menganjurkan kita untuk berusaha mendapatkan kebahagiaan yang kita inginkan bukan hanya berfokus pada ibadah saja, akan tetapi islam memberikan ruang bagi kita untuk mengembangkan diri dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁸

Berwirausaha merupakan salah satu jalan umat islam untuk melakukan aktivitas bisnis dan bertransaksi dimana konsep dan tata caranya sudah diatur dalam al-Qur’an dan Hadist. Agama islam sendiri menganjurkan umatnya untuk senantiasa berusaha sekuat tenaga untuk merubah dirinya kepada keadaan yang lebih baik sebagaimana firman Allah dalam al-Qur’an:

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ اَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً اَنْعَمَهَا عَلٰى قَوْمٍ حَتّٰى يُعَيِّرُوْا مَا
 بِاَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sebelum kaum itu mau merubahnya sendiri, ...” (Q.S. Al-Anfal:52).⁶⁹

Kewirausahaan dalam ajaran Islam didasarkan pada nilai-nilai iman, ibadah dan muamalah. Ketiganya menjadi dasar pelaksanaan kegiatan wirausaha dan bagi umat Islam untuk memenuhi kebutuhannya.

Dari Abu Sa’ad Al-Khudri r.a, Nabi Muhammad SAW bersabda “*pedagang yang jujur dan dapat dipercaya (penuh amanah) adalah bersama para nabi, orang-orang yang membenarkan risalah nabi dan para syuhada*” (HR. Tirmidzi, kitab Al-Buyu’ Bab Ma Ja-a Fit Tirojiroti no. 1130).

Maka tuntutan dari al-Qur’an dan Hadist di atas sangat sempurna untuk menjadi panduan dan bekal syar’i umat islam dalam menjalankan bisnis.⁷⁰

⁶⁸ Sedy Santosa dan Abdul Hafiz Alfatoni, “ Telaah Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 221.

⁶⁹ Kamaluddin, “Kewirausahaan dalam Pandangan Islam”, *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan* 1, No. 1 (2019): 303.

⁷⁰ Bahri, “Kewirausahaan Islam: Penerapan konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah Dengan Metode Dimensi Vertikal (*Hablumminallah*) dan DimensiHorizontal (*Hablumminannas*)”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 69.

6. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat

Minat adalah perasaan suka dan perasaan yang berkaitan dengan suatu objek atau keinginan, terlepas dari apa yang diinginkan orang lain.⁷¹ Minat adalah suatu kecenderungan dan keinginan yang kuat terhadap sesuatu perasaan senang, harapan, perasaan tertarik, yang timbul sebagai akibat dari kemauan dan kecenderungan lain yang mengarahkan seseorang untuk menentukan pilihan atau motifasi.⁷²

Minat merupakan keterkaitan pada suatu hal atau kegiatan tanpa adanya dorongan dari orang lain. Jika seseorang memiliki rasa niat akan sesuatu maka dia akan melakukan kegiatan tersebut senang senang.⁷³ Pengertian lain menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang hendak dilakukan bila seseorang bebas memilih.⁷⁴

Pengertian lain menjelaskan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya.⁷⁵

Berwirausaha menjadi pilihan yang tepat karena sebenarnya bila dipahami wirausaha bukan hanya sekedar mendapatkan pendapatan tetapi dapat diartikan untuk mencari kesibukan dengan adanya kegiatan yang dibangun sendiri dan

⁷¹ Ziadatul Inshiroh, Dwiyani Sudaryanti, dan Hariri, “Pengaruh Teknologi, Pendidikan Kewirausahaan, dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berbisnis Online (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang), *E-JRA* 11, no. 2 (2022): 89.

⁷² Eswanto Sugeng Rahayu dan Siti Laela, “Pengaruh Minat Berwirausaha Dan Penggunaan Sosial Media Terhadap Kewirausahaan Mahasiswa”, *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 20, no. 3 (2018): 205.

⁷³ Diana Aqmala, dkk., “Faktor-Faktor yang Membentuk Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Dian Nuswantoro”, *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* 22, No. 1 (2020): 63.

⁷⁴ Aida Fatimatus Sahroh, “Pengaruh Literasi Ekonomi dan Tingkat Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Surabaya”, *JUPE* 6, No. 3 (2018): 210.

⁷⁵ Dini Agusmiati dan Agus Wahyudi, “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Moderating”, *Economic Education Analysis Journal* 7, No. 3 (2018): 881.

bukan dari perintah atau kegiatan orang lain. Minat seseorang dalam berwirausaha dapat dikaitkan juga dengan kemauan dalam diri sendiri, dimana kewirausahaan dapat dikatakan sebagai kemampuan yang ada pada diri sendiri seseorang dan dapat dijadikan sebagai fundamental dalam mencapai kesuksesan.⁷⁶

Krueger mendefinisikan bahwa minat merupakan faktor utama dari berbagai perilaku yang direncanakan. Dengan demikian jika saat ini seseorang belum terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, dan dia berniat untuk terlibat di dalamnya maka aktifitas kewirausahaan bagi orang tersebut termasuk dalam kategori perilaku yang direncanakan. Adjen merupakan pengkajipertama tentang perilaku yang direncanakan (*Teory of Planned Behaviour*) menjelaskan tiga faktor penting yang akan mengubah minat menjadi perilaku actual.

- 1) Keyakinan dan sikap seseorang yang akan mendorongnya untuk berperilaku tertentu.
- 2) Faktor sosial dalam kontek norma subjektif yang dikembangkan individu. Faktor ini merujuk pada tekanan yang harus dihadapi individu dari lingkungan sosialnya untuk berperilaku atau tidak berperilaku.
- 3) Faktor pengendalian perilaku.seseorang akan menyadari bahwa perilakunya tentang kwirausahaan tidak hanya digerakkan oleh minat, tetapi juga dipengaruhi olh bagaimana penelitian dirinya tentang berbagai hambatan yang harus dihadapi untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.⁷⁷

Ciri umum minat ialah adanya perhatian yang besar, memiliki harapan yang tinggi, berorientasi pada keberhasilan mempunyai kebanggaan, kesediaan untuk berusaha dan mempunyai pertimbangan yang positif.⁷⁸ Pengukuran minat terhadap pekerjaan yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan struktur pembentukan minat berperilaku,

⁷⁶ Said Yunus, dkk., “ Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa STIM Pase Langsa”, *Jurnal Samudra Ekonomika* 4, no. 1 (2020): 11.

⁷⁷ Agus Prianto, Winardi, dan Umi Nur Qomariyah, *Seri Pendidikan SMK: Kesiapan Bekerja, Kompensasi Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha* (Pustaka Ilmu, 2021), 14-15.

⁷⁸ Muhamad Uyun dan Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan* (Sleman: CV Budi Utama, 2021)161.

yaitu: komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif.⁷⁹

b. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha didefinisikan sebagai suatu ketertarikan pada diri seseorang pada kegiatan wirausaha dan keinginan untuk mempelajari lebih lanjut dengan sumber daya dan kesempatan bisnis yang ada. Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencaripengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk mempraktikkan yang telah didapatkan tersebut.⁸⁰

Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri seseorang pada proses menrencanakan, mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya untuk mencapai tujuan dengan keinginan dan keberanian untuk menciptakan bidang usaha melalui ide-ide kreatif dan inovatif. Minat wirausaha dapat dilihat dari ketersediaan untuk bekerja keras dan untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam risiko berkaitan dengan tindakan yang dilakukan.⁸¹

Pengertian lain tentang minat berwirausaha yaitu keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta berkemauan untuk belajar dari kegagalan. Minat wirausaha dapat dilihat dari ketersediaan untuk bekerja keras dan untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam risiko berkaitan dengan tindakan yang dilakukannya.⁸²

⁷⁹ Aida Fatimatus Sahroh, “Pengaruh Literasi Ekonomi dan Tingkat Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Surabaya”, *JUPE* 6, No. 3 (2018): 210

⁸⁰ Agus Baskara dan Zakir Has, “Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau(UIR)”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi* 6, No. 1 (2016): 25.

⁸¹ Tio Prasetya, “Analisi Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Motivasi Intrinsik, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa”, *Jurnal Sekretari & Administrasi* 18, No. 1 (2020): 37.

⁸² Eswanto Sugeng Rahayu dan Siti Laela, “Pengaruh Minat Berwirausaha Dan Penggunaan Sosial Media Terhadap Kewirausahaan Mahasiswa”, *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 20, no. 3 (2018): 205.

Minat berwirausaha dalam banyak penelitian dikenal dengan beberapa istilah lain yaitu, motivasi berwirausaha, niat berwirausaha dan intensi kewirausahaan. Minat berwirausaha berarti kecenderungan dari individu yang mempunyai keberanian dan keinginan menciptakan suatu bidang usaha melalui ide-ide kreatif, inovatif kemudian merencanakan, mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya untuk mencapai tujuan, serta dapat melihat peluang yang ada dan mampu mengelolanya dengan cara kerja keras, semangat yang tinggi karena minat usaha harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha.⁸³ Minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.⁸⁴

Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam menjalankan wirausaha antara lain yaitu kecenderungan besar latar belakang orang tua, usia, dan tingkat pendidikan orang tua yang mempengaruhi penentuan anak dalam pilihan karier sebagai seorang pengusaha. Faktor yang bersifat sistematis dalam konteks mahasiswa adalah faktor sistem pendidikan pada institusi tempat belajar.⁸⁵

Jackie Ambadar, dkk menyebutkan beberapa alasan yang mendorong seseorang tertarik dan berminat untuk membuka usaha sendiri, antara lain yaitu:

1) Penghasilan tidak terbatas

Kebanyakan orang mengakui bahwa alasan membuka usaha sendiri karena dapat menghasilkan pendapatan yang besar.

⁸³ Siti Shoimah, “Pengaruh *Self Effication*, Lingkungan keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISULA Lamongan”, *Journal of Management and Accounting* 2, no. 2 (2019): 139.

⁸⁴ Muthiara Mashita Diapati dan Diareapati, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Sosial dan Keluarga, Ekspektasi Pendapatan dan Kekuatan Mental Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE Panca Bhakti Palu)”, *Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi* 7, no. 2 (2019):25.

⁸⁵ Winda Ardiani dan Rizky Putra, “Faktor-faktor Penguatan Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Harapan Medan”, *Jurnal Manajemen* 6, No. 1 (2020): 21-22.

2) Ingin cepat kaya

Untuk mewujudkan keinginan-keinginan yaitu dengan bekerja keras. Jalan termudah dan sudah diakui kenyataannya yaitu dengan memiliki usaha sendiri, hanya dengan bekerja keraslah usaha usaha bisa sukses dan mendatangkan rezeki yang melimpah.

3) Ingin mandiri

Dengan tekad yang kuat ingin membuka usaha sendiri, secara tidak langsung hal tersebut menunjukkan sikap mental yang kuat, yaitu sebuah keinginan untuk mandiri.

4) Keadaan mendesak

Diantara faktor yang menjadi alasan kuat mengapa seseorang memilih untuk memiliki usaha sendiri yaitu karena faktor eomi. Jalan alternatif untuk terus membiayai kehidupan keluarga yaitu dengan membuka usaha sendiri.

5) Memperoleh kebanggaan atau kepuasan

Apabila sebuah usaha yang dijalankan berhasil merupakan kebanggaan dan kepuasan tersendiri, dengan perasaan senang dan bangga bisa menunjukkan kepada orang lain tentang keberhasilan yang dicapai.

6) Ingin bebas mewujudkan mimpi atau mengaplikasikan ide

Banyak pengusaha sukses mengambil langkah pertama mereka dari keinginan untuk mewujudkan impian memiliki bisnis sendiri. Dengan cara ini mereka dapat dengan bebas menerapkan ide atau kreativitas mereka.⁸⁶

c. Indikator Minat Berwirausaha

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha, antara lain yaitu:

- 1) Ketertarikan,
- 2) Dorongan,
- 3) Perasaan suka,
- 4) Keinginan, dan
- 5) Pelatihan.⁸⁷

⁸⁶ Eswanto Sugeng Rahayu dan Siti Laela, “Pengaruh Minat Berwirausaha Dan Penggunaan Sosial Media Terhadap Kewirausahaan Mahasiswa”, *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 20, no. 3 (2018): 205-206.

⁸⁷ Nurul Falah dan Novi Mariena, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK”, *Jurnal PTK dan Pendidikan* 8, No. 1 (2022): 42.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan minat berwirausaha serta unsur-unsur yang terkait yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Nama Jurnal dan Tahun	Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Aprilda Yanti Jurnal Ilmiah Magister Manajemen Vol. 2 No. 2 2019	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, <i>Self Efficacy, Locus of Control</i> dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha	Persamaan: - Variabel independen: Pendidikan Kewirausahaan - Variabel dependen: Minat berwirausaha - Penelitian Kuantitatif Perbedaan: - Variabel independen: <i>Self Efficacy, Locus of Control</i> dan Karakter Wirausaha - Jumlah Responden: 125 mahasiswa Lokasi: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan, <i>self efficacy, locus of control</i> dan karakter wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
2	Faisal Anand dan Meftahudin	Pengaruh Lingkungan Keluarga,	Persamaan : - Variabel independen:	Penelitian ini menunjukkan bahwa

	Journal of Economic, Business and Engineering Vol. 2 No. 1 2020	Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi diri Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sains Al-Qur'an)	Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga - Variabel dependen: Minat Berwirausaha - Penelitian Kuantitatif Perbedaan : - Variabel Independen: Efikasi Diri, Motivasi - Jumlah Responden: 74 responden Lokasi: Universitas Sains Al-Qur'an.	pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, efikasi diri dan motifasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.
3	Agus Baskara dan Zakir Has Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Vol. 6 No. 1 2018	Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR)	Persamaan: - Variabel independen: Lingkungan - Variabel dependen: Minat berwirausaha - Penelitian Kuantitatif Perbedaan: - Variabel independen: Motivasi, Kepribadian dan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi, kepribadian dan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 14,3%.

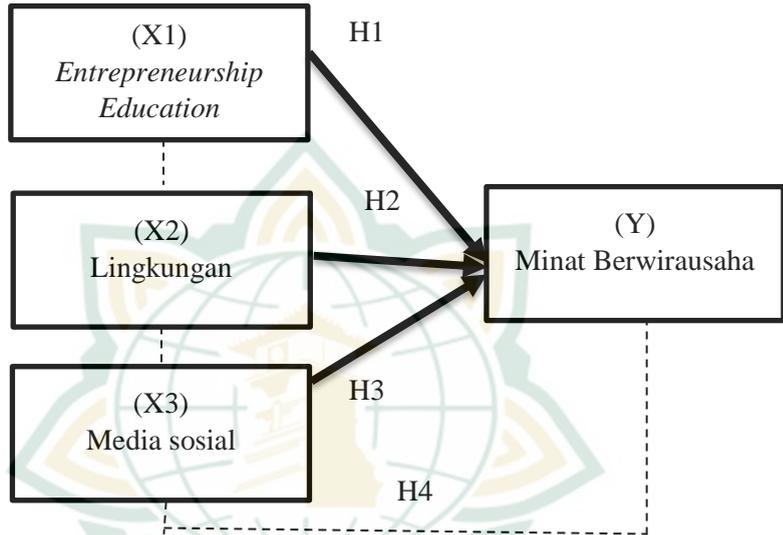
			<p>Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah responden: 303 mahasiswa - Lokasi: Universitas Islam Riau 	
4	<p>Said Yunus, Karnelis, Amirullah dan Zulkarnain</p> <p>Jurnal Samudra Ekonomika Vol. 4 No. 2 2020</p>	<p>Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa STIM Pase Langsa</p>	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen: Lingkungan - Variabel dependen: Minat berwirausaha <p>Penelitian Kuantitatif</p> <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen: Motivasi - Jumlah Responden: 33 mahasiswa - Lokasi: STIM Pase Langsa 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha</p>
5	<p>Tio Prasetya</p> <p>Jurnal Sekretaris & Administrasi Vol. 18 No. 1 2020</p>	<p>Analisi Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Motivasi Intrinsik, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha</p>	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Penggunaan media sosial - Variabel dependen: Minat berwirausaha <p>Penelitian</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, motivasi intrinsik, dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh</p>

		Mahasiswa	<p>Kuantitatif Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen: Motivasi Intrinsik dan Pengetahuan kewirausahaan - Jumlah responden: 66 mahasiswa - Lokasi: Universitas Budi Luhur dan Akademi Sekretari Budi Luhur 	signifikan terhadap minat berwirausaha.
6	<p>Dian Intan Tangkealo dan Randi Tangdialla</p> <p>Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Vol. 4 No. 1 2021</p>	<p>Analisis Pendidikan Kewirausahaan dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi UKI Toraja</p>	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen: Pendidikan Kewirausahaan dan penggunaan Media Sosial - Variabel dependen: Minat berwirausaha <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah responden: 241 mahasiswa - Lokasi: UKI Toraja 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa</p>

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana.

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir



Keterangan :

- Berpengaruh Parsial
- Berpengaruh Simultan

Dari kerangka berfikir di atas menjelaskan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh *Entrepreneurship Education*, Lingkungan dan Media sosial.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran teori diatas, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis.

1. Pengaruh *Entrepreneurship Education* (X1) terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Y)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Faisal Anand dan Meftahudin, pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi UNSIQ.

Hasil penelitian yang dilakukan Aprilida Yanti, pendidikan kewirausahaan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa S1 Program Studi

Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

H0₁ : Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Entrepreneurship Education* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus.

H1 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *entrepreneurship education* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus.

2. Pengaruh Lingkungan (X2) terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Y)

Hasil penelitian yang dilakukan Said Yunus, Karnelis, Amirullah dan Zulkarnain menyimpulkan bahwa lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Hasil penelitian yang dilakukan Agus Baskara menerangkan bahwa lingkungan tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

H0₂ : Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus.

H2 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus.

3. Pengaruh Media sosial (X3) terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Y)

Berdasarkan penelitian Dian Intan Tangkealo dan Randi Tangdialla menerangkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi UKI Toraja.

Berdasarkan penelitian Tio Prasetyo pada penelitiannya tentang penggunaan media sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

H0₃ : Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus.

H3 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus.

4. Pengaruh *Entrepreneurship Education*, Lingkungan dan Media sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus.

Berdasarkan hasil penelitian dari Ahmad Syaifudin (2017) terkait dengan pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan menunjukkan hubungan pengaruh secara positif dan signifikan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Faisal Anand dan Meftahudin (2020) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Dian Intan Tangkeallo dan Randi Tangdialla (2021) terkait pendidikan kewirausahaan dan penggunaan media sosial secara simultan dan secara parsial menunjukkan hubungan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

H0₄ : Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *entrepreneurship education*, lingkungan dan media sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus.

H4 : Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *entrepreneurship education*, lingkungan dan media sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus.